

LANGKAH KECIL JATI, LOMPATAN BESAR KELUARGA: STRATEGI PEMBERDAYAAN YANG MENGUBAH HIDUP**Salwa Shafina¹, Sharla Saybia Ramadhani², Alya Audriyani³, Nazlia Sabila⁴, Rifma Ghulam Dzaldjad⁵**

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: shafinasalwa5@gmail.com¹, sharlasaybia@gmail.com², alyaiph080590@gmail.com³, nazliasabila@gmail.com⁴, rifmaghulam@uhamka.ac.id⁵**ABSTRAK**

Kelompok mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, melakukan kegiatan pemberdayaan dengan judul "Langkah Kecil Jati, Lompatan Besar Keluarga: Strategi Pemberdayaan yang Mengubah Hidup." Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dhuafa, terutama keluarga Ananda Jati, melalui program yang dirancang untuk membantu mensejahterahkan dan mengatasi masalah Kesehatan, keuangan, dan mencapai kemandirian finansial. kehidupan mereka. Dalam kasus ini, teologi, sosiolog, dan ekonomi digunakan, dengan penekanan pada dukungan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial. Selain itu, proposalnya menekankan betapa pentingnya bagi berbagai pihak untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memulai transformasi besar bagi keluarga dhuafa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kaum Dhuafa, Implementasi, Teologi Al-Maun, Kepedulian Sosial*

ABSTRACT

A group of students from the Communication Science study program, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, conducted an empowerment activity entitled "Small Steps for Jati, Big Leaps for Families: Empowerment Strategies that Change Lives." The main objective of this activity is to improve the quality of life of underprivileged families, especially the Ananda Jati family, through a program designed to help improve their welfare and overcome health, financial problems, and achieve financial independence. their lives. In this case, theology, sociology, and economics are used, with an emphasis on business capital support, skills training, and social assistance. In addition, the proposal emphasizes how important it is for various parties to work together to achieve common goals that improve the welfare of society. Therefore, this program is expected to initiate a major transformation for underprivileged families.

Keyword: *Empowerment, The Poor, Implementation, Al-Maun Theology, Social Concern*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Surah Al Ma'un dianggap sebagai landasan teologis umat Islam, terutama Muhammadiyah, dalam membebaskan kaum mustad'afin dari penderitaan sistem yang menindas, kebodohan, kemiskinan, dan berbagai penyakit sosial lainnya. Sebenarnya, akuntabilitas kinerja organisasi memiliki akar filosofis dan substansial pada akuntabilitas sosial dalam kehidupan sesama manusia. Melalui studi ayat Al Qur'an surah Al Ma'un, yang juga dikenal sebagai teologi Al Ma'un, Muhammadiyah telah mengakui aspek sosial dalam kehidupan manusia. Secara filosofis, teologi Al Ma'un menjelaskan bagaimana aspek sosial manusia sangat penting dalam kehidupan (Rayyani & Abbas, 2020). Teologi Surat Al-Ma'un tidak hanya mengajarkan umat Islam untuk berdakwah dalam acara ritual keagamaan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memperhatikan masalah sosial di sekitar mereka, sehingga mereka dapat mencapai kebebasan dari keterpurukan ekonomi dan masalah sosial lainnya. Umat Islam harus mengikuti ajaran Rasulullah tentang berbagi dan berderma. Muhammadiyah terus melakukan pembaharuan pemikiran dan dinamisasi dalam gerakan tajdid. Salah satu jenis pemikiran tajdid adalah pemahaman tentang penafsiran surat Al-Ma'un, yang merupakan dasar teologi gerakan Muhammadiyah. Sampai saat ini, teologi dari surat Al-Ma'un telah menjadi dasar gerakan Muhammadiyah dalam menangani masalah ekonomi dan sosial (Ramandhita et al., 2024).

Kemiskinan adalah ketika seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan Kesehatan (Saragih, et al., 2022). Kemiskinan merupakan masalah yang telah lama dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, turun dari 26,36 juta orang pada Maret 2022, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, angka penduduk miskin masih tinggi, sebesar 9,36 persen (Purwanti, 2024).

Konsep pengembangan ekonomi yang menekankan nilai-nilai sosial dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial yang dapat meningkatkan kondisi hidup mereka. Mengingat tingkat kesejahteraan yang berbeda di setiap daerah, pentingnya pemberdayaan masyarakat tidak dapat diabaikan. Tingkat kesejahteraan tinggi biasanya memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Sebaliknya, masyarakat golongan menengah ke bawah sering kali membutuhkan dukungan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hidup mereka membutuhkan perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak. Bantuan harus bersifat edukatif dan memberdayakan, mendorong masyarakat untuk mandiri, bukan hanya karitatif. Untuk membuat masyarakat mampu bekerja secara optimal, memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pada akhirnya mencapai kemandirian sepenuhnya, mental kemandirian juga perlu dikembangkan melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Keluarga dhuafa merupakan kelompok yang rentan dan seringkali menghadapi berbagai hambatan struktural yang memperparah kemiskinan mereka. Misalnya, kurangnya akses terhadap pendidikan yang layak menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah, yang membuat sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menghasilkan uang yang cukup. Kondisi ini mencerminkan data BPS yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka Indonesia yang tinggi, sebesar 5,86% pada Agustus 2022 (Ardelia, et al., 2024).

METODE

Dalam mengamalkan nilai-nilai surat Al-Ma'un terkait kewajiban membantu sesama, pendekatan konsultatif dipilih sebagai strategi utama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi dan sosial. Program ini melibatkan tim pengabdian mahasiswa bersama dosen

pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah. Sasaran utamanya adalah keluarga Ananda Jati beserta anggota keluarganya. Langkah awal yang dilakukan meliputi pengumpulan informasi melalui mahasiswa untuk mengidentifikasi keluarga yang layak dibantu. Setelah data diperoleh, dilakukan seleksi dan penentuan keluarga penerima manfaat. Proses pendataan ini dilengkapi dengan wawancara mendalam mengenai kondisi ekonomi keluarga, cara mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan potensi usaha yang dapat dikembangkan. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas Ananda Jati, cara beliau bekerja, serta kondisi tempat tinggalnya. Dokumentasi berupa foto maupun video turut diabadikan sebagai bahan pendukung laporan kegiatan.

Setelah semua data terkumpul, tim menyusun proposal pemberdayaan dan melakukan penggalangan dana. Dana dihimpun melalui beberapa cara, di antaranya dengan menyebarkan proposal ke calon donatur dan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Selain itu, diadakan pula penjualan makanan dan minuman, dimana seluruh keuntungannya digunakan untuk mendukung keluarga sasaran. Hasil penggalangan dana kemudian diwujudkan dalam bentuk pembelian kebutuhan pokok, bahan usaha seperti perlengkapan membuat Takoyaki, serta modal untuk penyewaan lahan usaha. Seluruh bantuan tersebut disalurkan secara langsung kepada keluarga Ananda Jati. Kegiatan ini tidak berhenti pada tahap penyaluran bantuan saja, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi berkala untuk memantau efektivitasnya. Evaluasi ini penting guna memastikan bahwa bantuan benar-benar dimanfaatkan dengan baik, serta dapat berkembang menjadi usaha mandiri yang menopang perekonomian keluarga dhuafa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya membuka ruang dan kesempatan bagi individu atau kelompok yang kurang beruntung agar dapat meningkatkan taraf hidupnya (Nurfaisah & Pertiwi, 2025). Kaum dhuafa termasuk golongan yang rentan karena keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mereka kerap menghadapi hambatan dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya kelompok dhuafa. Faktor pertama adalah masalah ekonomi. Kemiskinan menjadi akar persoalan, yang biasanya ditandai dengan minimnya modal usaha, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta ketiadaan lahan atau aset produktif. Ketimpangan distribusi kekayaan juga memperlebar jurang antara masyarakat sejahtera dan mereka yang termarginalkan, sehingga akses ke sumber daya ekonomi semakin sulit dijangkau.

Faktor kedua adalah sosial. Pendidikan yang rendah atau bahkan putus sekolah membuat kaum dhuafa kesulitan memperoleh pekerjaan yang memadai. Selain itu, lemahnya dukungan dari lingkungan sekitar serta terbatasnya jaringan sosial semakin mempersempit peluang mereka untuk bangkit dari kemiskinan. Dari sisi individu, ada pula kendala seperti kurangnya keahlian kerja, tidak pernah mengikuti pelatihan, atau kondisi kesehatan yang buruk akibat penyakit kronis maupun menular, yang semuanya turut memperberat keadaan. Terakhir, faktor kebijakan atau sistem juga berperan. Program bantuan dan kebijakan publik yang tidak akurat sasaran atau kurang memihak pada golongan lemah membuat upaya pengentasan kemiskinan berjalan kurang efektif.



Gambar 1. Wawancara Ananda Jati

Kondisi Ekonomi dan Kesehatan

Keluarga Ananda Jati saat ini menghadapi masalah ekonomi yang sangat rumit, yang tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan keluarga, tetapi juga diperburuk oleh kesehatan kedua orang tua yang memburuk. Sumber penghasilan tunggal dalam keluarga berasal dari ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dengan pendapatan sekitar Rp1. 800. 000 setiap bulan. Uang ini harus digunakan untuk berbagai kebutuhan penting, termasuk makanan sehari-hari, biaya pendidikan Ananda Jati, pembayaran sewa rumah, serta pengeluaran untuk perawatan kesehatan kedua orang tua yang bersifat rutin dan tidak bisa ditunda.

Keterbatasan ekonomi ini secara langsung mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sering kali mengandalkan sisa makanan yang dibawa oleh ibu dari tempat kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan gizi keluarga belum sepenuhnya terpenuhi. Ketidakseimbangan berkelanjutan dalam asupan gizi dapat memiliki dampak buruk terhadap kekuatan tubuh, kualitas hidup, dan produktivitas keluarga dalam jangka waktu yang panjang.

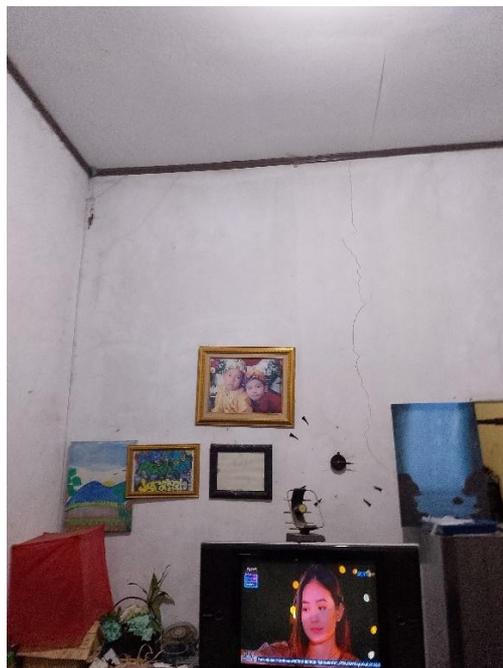
Kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga Jati tidak bisa dipisahkan dari kondisi kesehatan yang memburuk. Ayah mengalami cedera kaki akibat kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan terbatasnya gerak dan kehilangan kemampuan untuk bekerja. Sementara itu, ibu mengalami masalah pada tulang belakang yang secara signifikan mengurangi kemampuannya untuk bekerja sebagai penopang keluarga. Situasi ini menciptakan beban ganda: mereka kehilangan potensi untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan di saat yang bersamaan harus menanggung biaya pengobatan yang terus berlanjut.

Dalam perspektif ekonomi rumah tangga, keadaan ini menyebabkan tekanan struktural yang signifikan. Pengeluaran untuk kesehatan yang mendesak, seperti pembelian obat-obatan, konsultasi dokter, dan perawatan lanjutan, menjadi biaya yang tidak rutin sehingga memaksa keluarga untuk mengorbankan kebutuhan dasar lainnya. Ketika dana yang terbatas harus dialokasikan antara keperluan sehari-hari dan biaya pengobatan, ketahanan ekonomi keluarga akan sangat rentan menghadapi krisis sekecil apapun.

Interaksi antara kesehatan dan ekonomi ini menunjukkan siklus masalah yang saling memperparah. Kesehatan yang menurun mengurangi kemampuan kerja dan produktivitas, sementara keterbatasan ekonomi menghalangi akses ke layanan kesehatan yang memadai. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menjerumuskan keluarga ke dalam lingkaran kemiskinan yang sulit terputus tanpa adanya intervensi dari luar, seperti bantuan sosial, akses pada layanan kesehatan yang terjangkau, atau program yang memberdayakan ekonomi komunitas.



Gambar 2. Kondisi Rumah Jati (Tampak Depan)



Gambar 3. Kondisi Rumah Jati (Bagian Tengah)



Gambar 4. Kondiri Rumah Jati (Bagian Belakang)

Hasil Kegiatan Pemberdayaan Dhuafa

Tim kami memiliki keyakinan bahwa program pemberdayaan keluarga dhuafa ini akan berhasil. Namun, untuk menjadi lebih baik lagi pada tahun-tahun mendatang, kegiatan ini masih membutuhkan evaluasi dan masukan. Tim memperoleh banyak pelajaran berharga dari kegiatan ini, terutama tentang bagaimana dengan semangat dan kerja sama tim menghadapi tantangan dan peluang. Mahasiswa FISIP UHAMKA, dengan bimbingan dosen, tim memulai program penggalangan dana dan pelatihan kemandirian ekonomi untuk mendukung keluarga dhuafa. Kami berfokus pada keluarga Ananda Jati, yang tinggal di Gang Haji Samen, Kampung Buaran, RT 03/RW 01, Kelurahan Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Keluarga ini terdiri dari Ayah Djuharno Hartono, Ibu Riza Nr, serta anak-anaknya, termasuk Ananda Jati yang saat ini masih sekolah tingkat SMA.

Keluarga Ananda Jati menghadapi banyak masalah, salah satunya adalah masalah kesehatan orang tua mereka dan masalah ekonomi mereka. Ibunya menderita sakit tulang belakang, dan ayahnya mengalami cedera kaki. Keluarga kesulitan mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya pengobatan, dan sewa lahan usaha dengan penghasilan ibu sebagai asisten rumah tangga sebesar Rp1.800.000 per bulan. Untuk membantu keluarga Ananda Jati, tim melakukan penggalangan dana melalui proposal ke berbagai pihak dan donasi online melalui media sosial. Salah satu cara kreatif untuk mendapatkan lebih banyak uang adalah dengan menjual minuman dan cemilan di acara Car Free Day. Bahkan, secara tidak terduga, salah satu anggota tim kami berhasil memenangkan tantangan sosial dari seorang konten kreator di lokasi CFD, dan hadiah uang tunai tersebut juga turut kami masukkan ke dana penggalangan.

Sebesar Rp2.030.000.00-, dana yang terkumpul digunakan untuk memulai bisnis takoyaki, membeli bahan untuk menu baru, membeli perlengkapan ibadah, biaya medis, paket sembako, dan membantu menyewa tempat untuk berjualan. Diharapkan bantuan ini akan membantu keluarga Ananda Jati menghidupkan kembali usahanya, memperbaiki kesehatannya, dan meningkatkan kemandirian keuangan keluarga dalam jangka panjang.

Tim berharap program ini akan membantu keluarga dhuafa secara berkelanjutan melalui peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Puncak dari program pemberdayaan kami terjadi pada tanggal 13 Juni 2025, ketika donasi dan bantuan diserahkan langsung ke rumah keluarga Ananda Jati.



Gambar 5. Poster Donasi



Gambar 6. Penggalangan Dana



Gambar 7. Poster Penjualan Produk

SIMPULAN

Keluarga Ananda Jati menghadapi tantangan berat akibat kondisi ekonomi yang terbatas dan masalah kesehatan kedua orang tuanya. Penghasilan satu-satunya dari sang ibu sebagai asisten rumah tangga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, biaya pendidikan, dan pengobatan rutin. Keterbatasan ini berdampak pada pemenuhan gizi, produktivitas, dan ketahanan ekonomi keluarga.

Namun, melalui program pemberdayaan, keluarga ini mulai bangkit. Bisnis takoyaki yang sempat terhenti berhasil dihidupkan kembali dengan dukungan modal dan pelatihan. Berjualan di Car Free Day (CFD) menjadi langkah awal menuju kemandirian finansial. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan penghasilan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan Ananda Jati, serta memberi harapan baru bagi keluarganya.

Kisah ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang tepat mampu memutus siklus kemiskinan, memberdayakan keluarga secara ekonomi, dan memberi dampak psikologis positif bagi penerimanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang seluas-luasnya kepada Lazismu Cempaka Putih dan kepada segenap pihak yang telah memberikan sebagian hartanya untuk membantu saudara kita yang membutuhkan dan mendukung jalannya program pemberdayaan keluarga dhuafa. Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas dukungan material dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa tim mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan bimbingan untuk tim menyelesaikan tugas akhir semester. Terima kasih kepada Ibu Andys Tiara, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA. Terima kasih tim ucapkan kepada pihak-pihak donator yang ikut serta berkontribusi dalam memberikan dukungan finansial kepada keluarga Ananda Jati. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, A. F., Fajriah, Z. N., Maristha, R., Dzaljad, R. G. (2024). Mengubah Nasib Ekonomi Melalui Pemberdayaan: Mendorong Usaha Ibu Nurhayati untuk Keluar dari Garis Kemiskinan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 901-908.
- Nurfaisah & Pertiwi, Hardianti (2025). *Empowering Marginalized Communities through Social Entrepreneurship: A Pathway to Inclusive Economic Development. Journal of Indonesian Scholars for Social Research*. 5(1), 35-45.
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>
- Ramandhita, A. A., Chandra, D., Muhammad, F., & Dzaljad, R. G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295>
- Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 174-190. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.439>
- Saragih, R. F., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 71-79.